

Perspektif Psikologi dan Sosiologi: Penggunaan Handphone terhadap Kualitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak di Dayah Husen

Nurlinda Yani¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman Pidie Jaya, Indonesia

Email Korespondensi: nurlindayani@stisummulayman.ac.id

Abstrak

Penelitian ini Fokus membahas tentang Perspektif Psikologi dan Sosiologi: Penggunaan Handphone terhadap Kualitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak di dayah Usen. Perkembangan kemajuan teknologi komunikasi telah menyebabkan penggunaan media sosial dengan melalui handphone menyebar ke segala tingkat usia manusia dan juga terjadi dalam hubungan antar anggota keluarga seperti orang tua dengan anak. Di mana individu yang jauh bisa menjadi dekat dan sebaliknya yang dekat menjadi jauh bahkan seolah-olah tidak ada di samping atau didekatnya. Ayah, ibu dan anak-anak ketika telah berada di dalam rumah setelah beraktifitas di luar rumah, terlihat seperti melakukan kegiatan komunikasi langsung. Akan tetapi kenyataannya, mereka semua masih sibuk beraktifitas di media sosial dengan menggunakan media komunikasi (handphone atau laptop) yang dimilikinya. Penelitian inihasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone membawa dampak bagi interaksi antar sesama manusia. Terjadi perubahan cara berkomunikasi, suasana komunikasi, kualitas dan kuantitas komunikasi tersebut. Hal ini juga mempengaruhi komunikasi yang terjalin dan terbangun antar anggota keluarga.

Kata Kunci: *Handphone, Komunikasi, Orang Tua dan Anak.*

Abstract

This research focuses on discussing the Psychological and Sociolinguistic Perspectives: The Use of Mobile Phones on the Quality of Communication Between Parents and Children in the Usen Islamic Boarding School. The development of communication technology has caused the use of social media via mobile phones to spread to all ages of humans and also occurs in relationships between family members such as parents and children. Where individuals who are far away can become close and vice versa those who are close become distant even as if they are not beside or near them. Fathers, mothers and children when they are in the house after activities outside the house, look like they are carrying out direct communication activities. However, in reality, they are all still busy with activities on social media using the communication media (mobile phones or laptops) they have. This research shows that the use of mobile phones has an impact on interactions between humans. There are changes in the way of communication, the atmosphere of communication, the quality and quantity of communication. This also affects the communication that is established and built between family members.

Keywords: *Mobile Phones, Communication, Parents and Children.*

PENDAHULUAN

Kehidupan modern yang terus berkembang telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hubungan orang tua dengan anak. Salah satu perubahan yang terjadi dalam

beberapa tahun terakhir adalah perubahan dalam cara berkomunikasi antara orang tua dengan anak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah kualitas komunikasi dan mempengaruhi cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Komunikasi adalah fondasi utama dalam hubungan keluarga, dengan adanya komunikasi yang baik, maka orang tua dapat menyampaikan nilai-nilai, memberikan dukungan emosional, serta membantu anak-anak dalam pengembangan sosial dan kognitif mereka. Namun, dengan perkembangan teknologi komunikasi seperti handphone (telepon genggam), media sosial, dan aplikasi pesan instan, cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka telah berubah secara signifikan (Maritsa et al., 2021).

Handphone adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi, berukuran kecil dan mudah dibawa kemana-mana serta praktis dalam penggunaannya (Yunanto, 2018). Handphone merupakan perangkat media elektronik yang memiliki beragam fungsi dan kegunaan. Saat handphone memang sudah menjadi bagian dari kehidupan, bahkan gaya hidup manusia. Manfaat dan kegunaan dari handphone sendiri juga sudah banyak diketahui manusia, seperti menelpon, merekam gambar, merekam video, merekam suara, memutar video, memutar musik, mengakses internet, mengolah data, dan lain sebagainya. Handphone menjadi bagian integral dari telekomunikasi modern (Nurcholish, & Alamsyah, 2018).

Perkembangan teknologi handphone juga menimbulkan fenomena sosial di mana individu lebih tertarik untuk berkomunikasi dengan handphone dari pada interaksi di dunia nyata. Fenomena tersebut terjadi di salah satu dalam keluarga ketika orang tua lebih memilih untuk memeriksa pesan atau media sosial pada saat berinteraksi langsung dengan anaknya, maka anaknya merasa tidak mendapat kesejahteraan emosional karena merasa tidak dihargai dan kesepian. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam hubungan, memunculkan konflik, bahkan keretakan dalam ikatan emosional yang telah dibangun (Nava, & Safitri, 2017). Dalam komunikasi tatap muka umumnya kehadiran secara penuh dan perhatian merupakan hal yang sangat krusial untuk memahami individu satu dengan yang lainnya, ketika perhatian terbagi dengan handphone maka bisa saja terjadi kesalah pahaman, mungkin tidak dapat merespon dengan bijak karena orang tua tidak mendengar atau memahami apa yang dikatakan oleh anaknya secara baik. Akibatnya komunikasi jadi kurang bermakna. Interaksi yang harusnya dapat membangun hubungan baik orang tua dengan anaknya hanya akan memperlemah hubungan personal (Pratiwi, 2019).

Komunikasi dalam keluarga semestinya dapat dibangun dengan baik oleh setiap anggota keluarga, baik orang tua maupun anak. Komunikasi keluarga yang baik, antara orang tua dan anak, dapat dilihat dari aktivitas komunikasi yang sering dilakukan keduanya, adanya keterbukaan dalam berinteraksi satu dengan yang lain, orang tua dan anak sering melakukan diskusi tentang berbagai hal, adanya sikap saling menghargai pendapat masing-masing, serta orang tua tidak berusaha mengontrol dan memaksakan kehendak pada anak (Littlejohn dan Foss, 2009). Dengan adanya handphone dalam hubungan keluarga semakin rentak, di mana dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, orang tua sering memegang handphone ketimbang berbicara dengan anaknya, begitu juga dengan anak juga memegang handphone untuk menonton atau bermain game, malahan tidak lagi mendengar apa yang dikatakan oleh orang tua. Jadi semakin jarang untuk berbicara secara tatap muka, dikarenakan semua disibukkan dengan handphone sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa dalam keluarga penggunaan handphone sangat berpengaruh dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, setiap keluarga memiliki tantangan tersendiri dalam membangun komunikasi keluarga di era digital, termasuk keluarga dengan orang tua yang bekerja dan tidak bekerja. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penggunaan handphone terhadap kualitas komunikasi orang tua dengan anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fiel researd* (lapangan) dengan pendekatan kualitatif penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Charismana et al., 2022). Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid dan relevan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis, tanya jawab, atau lisan dari responden, serta perilaku yang dapat diamati. Maka metode yang digunakan untuk proses pengumppulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak

Handphone adalah alat komunikasi yang memberikan kemudahan kepada penggunanya untuk berkomunikasi dari jarak jauh dan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana hiburan melalui berbagai fitur, selain untuk komunikasi jarak jauh handphone juga memberikan fitur untuk mengambil gambar, merekam, Mp3, mendengarkan radio, menatap TV, bermain game online dan bahkan mengakses jaringan internet (Nuraliyah et al., 2022). Menurut Narda Tahir, dalam kutipan Thomas J dan Misty E, handphone merupakan telepon yang menyediakan fungsi asisten personal juga fasilitas internet yang bisa menghubungkan seseorang dengan orang lain melalui media sosial dan lain sebagainya (Narda et al., 2022). Pada dasarnya penggunaan handphone sangat berpengaruh pada anak-anak, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang didapatkan di gampong Dayah Usen. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fajrina bahwa:

“Terkadang dengar kadang juga tidak, karena terlalu asyik dia bermain jadi suka tidak mendengar kalau dipanggil, kalau sudah seperti itu dia tidak mendengar kadang saya omelin kerena nggak baik dia main handphone sangat fokus sampai tidak mendengarkan kalau dipanggil sama orang di sampingnya yang ajak bicara, apalagi masih seusianya ini (wawancara Fajrina, 2025).”

Anak tidak mendengarkan pada saat menggunakan handphone karena terlalu asyik dan fokus bermain dengan handphonenya ketika dipanggil berkali-kali sehingga membuat orang tua bertindak untuk mengambil handphone dari tangan anak dan mengajaknya bicara agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Hal ini juga di sampaikan oleh al-Farisi bahwa:

“Aku make HP biasanya si cukup sering, sekali main handphone bisa 2 sampe 3 jam”.

Juga dikatakan oleh ibu Helen bahwa:

“Kalau dipanggil ketika dia bermain handphone anak saya jarang mendengarkan kalau di panggil 1 kali dia belum nyaut tetapi kalau udah

di panggil dua kali dia mendengarkan dan langsung bertanya ada apa, karena kalau dia tidak mendengarkan saya akan mengambil handphone darinya (wawancara Helen, 2025).

Tidak mendengarkan saat fokus bermain handphone senada dengan hasil penelitian dari Fajrina dan Helen yang mengatakan dampak negatif handphone pada anak usia dini adalah anak yang sudah memegang handphone menjadi lebih fokus pada handphone tersebut dari pada mendengar perintah orang tua dan tidak merespon apabila dipanggil dan anak sangat asyik bermain sendiri menggunakan handphone dari pada bergabung dengan teman seusianya dan menyebabkan interaksi sosial pada anak menjadi berkurang dan menjadikan anak cuek dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Muliani bahwa:

“Saya sendiri tidak mengizinkan anak mengakses dan menggunakan handphone dengan waktu yang relatif lama biasanya saya kasih 1 jam atau lebih dalam sehari, misalnya 10 menit di siang hari nanti lanjut lagi 10 atau 20 menit di sore hari’ (wawancara Muliani, 2025).

Penulis juga melihat langsung bahwa “anak sering sekali memegang handphone, waktu anaknya pulang sekolah langsung minta handphone, walaupun baju seragamnya belum lepas, bukannya minta makanan, seakan-akan anak tidak lapar, tetapi lebih penting handphone” (observasi, 2025).

Orang tua memberi batasan atau menentukan durasi anak bermain handphone dengan rata-rata penggunaan 30 menit sampai 1 jam sehingga anak tidak hanya fokus pada gadget dikesehariannya, membatasi waktu ketika anak bermain handphone, tidak membiarkan anak terlalu lama menggunakan handphone ketika sudah melewati waktu yang ditentukan mereka mengatakan untuk berhenti bermain gadget karena sudah lama bermain ketika anak tidak mendengarkan para orang tua akan langsung mengambil handphone tersebut di tangan anak. Hal ini juga dikatakan oleh Sabri bahwa:

“Saya tidak melarang anak saya membuka dan mengakses handphone, tetapi saya mengurangi waktu dia bermain kadang saya kasih waktu 30 menit atau lebih, kalau terlalu lama saya tegur agar dia tidak hanya fokus pada handphone dalam kesehariannya” (wawancara Sabri, 2025).

Batasan waktu yang diberikan orang pada saat anak menggunakan handphone dan tidak membiarkan anak bermain dengan waktu yang lama, membatasi pemakaian handphone pada anak dengan memperhatikan durasi pemakaiannya, memilihkan aplikasi sesuai dengan usianya dan batasi waktu

agar anak tidak bermain terlalu lama dan terhindar dari kecanduan agar anak bisa berinteraksi dan bergaul dengan lingkungannya. Penggunaan perangkat diukur dengan indikator yang menunjukkan frekuensi bermain perangkat, yang tidak pernah melihat waktu dan bahkan lebih fokus bermain dari pada melakukan kegiatan bersama keluarga. Waktu bermain yang tidak terbatas membuat anak lupa waktu untuk mandi, belajar, dan berkumpul dengan keluarga, dan anak lebih menekankan intensitas bermain perangkat yang terlalu lama, yang mengurangi komunikasi keluarga.

Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Hubungan Orang Tua dengan Anak dalam Berkomunikasi

Berkaitan dengan komunikasi antar anggota keluarga yang dipengaruhi oleh penggunaan handphone secara aktif dapat berdampak pada dampak positif dan negatif.

a. Dampak Positif

Sebagian besar informan merasakan perubahan komunikasi atau interaksi dalam keluarga setelah setiap anggota keluarga aktif menggunakan handphone. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak al-Fadil bahwa:

“Ada perubahan komunikasi, sebelum menggunakan handphone menjalin silaturahmi dengan sanak saudara dari jauh susah untuk berkomunikasi mengetahui kabar saja susah dan setelah adanya media handphone semua bisa diatasi mulai dari memecahkan masalah dengan sanak saudara jauh bisa teratasi, dan terjalin silaturahmi dengan baik” (wawancara, al-Fadil, 2025).

Namun ada informan yang merasakan komunikasi sehari-hari yang dibangun di dalam keluarga tidak berubah sebelum atau sesudah aktif penggunaan handphone. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Ana bahwa:

“Masih sama seperti biasanya, tetap terjalin komunikasi satu sama lain walaupun sedang menggunakan handphone sekalipun, bahkan penggunaan handphone ini memudahkan komunikasi antar keluarga dari jarak jauh”.

Dampak positif yang paling terlihat adalah kemudahan komunikasi jarak jauh. Teknologi seperti video call dan aplikasi pesan instan memungkinkan anggota keluarga untuk tetap terhubung meskipun berada dalam jarak yang jauh secara fisik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjaga hubungan yang erat, berbicara, dan berbagi momen penting tanpa hambatan waktu dan tempat.

Akses yang mudah dalam penggunaan handphone membuat keluarga lebih sering berkomunikasi satu sama lain, memperkuat ikatan emosional mereka. Dengan adanya handphone, keluarga yang sibuk sekalipun dapat saling berhubungan setiap saat, sehingga memperkuat rasa kebersamaan.

Berbagi pengalaman melalui media sosial juga menjadi aspek positif yang signifikan. Media sosial memungkinkan keluarga untuk mendokumentasikan dan berbagi momen-momen penting, seperti ulang tahun, pernikahan, atau perjalanan keluarga, menciptakan arsip digital yang kaya akan kenangan. Ini memberikan ruang bagi keluarga untuk berbagi kebahagiaan dan mempererat hubungan, meskipun ada keterbatasan waktu dan ruang. Terlepas dari jarak fisik yang memisahkan mereka. Misalnya, telepon seluler memungkinkan percakapan langsung, sementara aplikasi pesan instan dan media sosial memberikan platform untuk berbagi momen sehari-hari, foto, dan berita penting secara real-time. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota keluarga, tetapi juga menciptakan rasa kedekatan emosional meskipun secara fisik terpisah. Sebagai contoh, seorang anak yang tinggal jauh dari orang tuanya dapat dengan mudah melakukan video call untuk berbagi pengalaman, membuat mereka merasa lebih terlibat dalam kehidupan satu sama lain. Dalam konteks ini, teknologi komunikasi berperan sebagai jembatan yang memperkuat hubungan keluarga, membantu mereka tetap merasa dekat dan terhubung di tengah kesibukan dan jarak yang ada (Bambang Santoso, 2019).

b. Dampak Negatif

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Helen bahwa:

“Handphone dapat mempermudah komunikasi tetapi untuk yang jauh, jika untuk yang dekat membuat memperjauh karena sibuk-sibuk dengan handphonenya masing-masing. Jadi handphone itu bisa mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat” (wawancara, Helen, 2025).

Penggunaan handphone secara aktif oleh anggota keluarga (inti) juga membuat pengaruh terhadap komunikasi sehari-hari di dalam rumah tangga. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Muliani bahwa:

“Menurut saya sendiri pastinya dari segi komunikasi sehari-hari berkurang, karena kita lebih terfokus kepada handphone dibandingkan di luar handphone” (wawancara Muliani, 2025).

Ibu Misna juga menambahkan bahwa:

“Karena penggunaan handphone yang terlalu aktif mengurangi hubungan komunikasi antar keluarga, baik ayah dengan ibu dan anak, karena disibukkan dengan handphone masing-masing” (wawancara, Misna, 2025). Ibu Salman juga menambahkan bahwa:

“Selalu sibuk dengan handphonenya sendiri, mulutpun tidak bersuara ketika ada yang bertanya, disebabkan oleh telinga dan hatinya terlalu focus terhadap handphonenya” (wawancara, Salma, 2025).

Sabrina Pak Idris juga mengatakan bahwa:

“Menurut pengalaman saya, kualitas komunikasi yang terjalin lebih berkurang, dikarenakan lebih sering berkomunikasi digrup keluarga, maka tentunya semakin berkurangnya komunikasi keluarga secara langsung (bertatap muka) itu sendiri. Kesalahpahaman akan lebih mudah terjadi, begitu juga dengan pertumbuhan anak tidak begitu terpantau oleh orang tua” (wawancara, Idris, 2025).

Salah satu dampak negatif yang terlihat selama penggunaan handphone adalah penurunan kualitas komunikasi secara tatap muka. Ketergantungan yang tinggi pada perangkat digital, seperti ponsel atau tablet, sering kali mengurangi waktu berkualitas yang seharusnya dihabiskan bersama keluarga. Anggota keluarga cenderung lebih fokus pada layar perangkat daripada terlibat dalam percakapan yang bermakna, yang pada akhirnya mengurangi kedekatan emosional dan kualitas hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, kesalahpahaman dalam komunikasi digital juga menjadi isu signifikan. Komunikasi melalui teks, seperti pesan singkat atau media sosial, sering kali kehilangan konteks emosional yang penting, seperti intonasi suara atau ekspresi wajah, yang dapat memicu salah pengertian. Hal ini sering kali memicu konflik dan ketegangan antar anggota keluarga, terutama ketika pesan yang disampaikan tidak diterima dengan cara yang dimaksudkan.

Penggunaan Handphone Sebagai Interaksi Sosial

Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa di bawah ke mana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirim pesan berupa suara. Teknologi ini banyak digunakan oleh para orang tua dikarenakan awal mula kasus Covid-19 yang mana semua aktivitas dilakukan melalui handphone android. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Mulyani bahwa:

“Awal mulanya saya menggunakan handphone karena ada virus corona, di mana semua aktivitas dilakukan di rumah atau online. Oleh karena itu,

mau tidak mau saya juga menggunakan handphone. Karena semua info pembelajaran anak saya berada dalam grub kelasnya” (wawancara, Mulyani, 2025).

Para orang tua yang menggunakan handphone adalah untuk mencari informasi tentang pembelajaran anak-anak mereka apa lagi anak mereka yang masih berada pada bangku Sekolah Dasar (SD). Begitu juga dengan orang tua yang tidak memiliki anak yang bersekolah, mereka menggunakan handphone untuk melakukan komunikasi dengan saudara yang jauh, untuk mencari informasi dan juga di jadikan sebagai sarana hiburan. Yang mana hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Helen bahwa:

“Saya menggunakan handphone untuk berkomunikasi dengan saudara dan anak saya yang tinggal jauh dari saya, juga kugunakan untuk mencari informasi di FB tentang apa kejadian yang terjadi, dan biasa juga kugunakan untuk hiburan” (wawancara, helen, 2025)

Para orang tua juga sering menggunakan handphonenya sebagai media komunikasi dengan orang-orang yang jauh dari mereka. Selain itu, mereka juga menggunakan handphone sebagai media hiburan. Pada dasarnya penggunaan handphone di kalangan orang tua sudah termasuk hal biasa karena handphone sangat banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ana bahwa:

“Untuk saat ini sudah banyak para orang tua yang menggunakan handphone android di karenakan memiliki banyak manfaat, contohnya seperti bisa saling bertatap muka melalui panggilan video WhatsApp, dan juga dapat digunakan untuk berbisnis dan lain sebagainya” (wawancara, Ana, 2025).

Pada dasarnya penggunaan handphone oleh para orang tua untuk melakukan bisnis melalui handphone yang mereka gunakan. Hal ini juga dikatakan oleh ibu Sabrina bahwa :

“Saya gunakan handphone itu selain untuk mencari informasi saya juga gunakan untuk berbisnis secara online, seperti menjual pakaian, menjual kue dan menjual adonan bakso’ (wawancara, Sabrina, 2025).

Hal ini juga ditambah oleh ibu Halimah bahwa:

“Dengan adanya teknologi berupa handphone android sangat membantu kehidupan sehari-hari saya, apa lagi semua pekerjaan saya itu kebanyakan di dalam handphone, seperti pekerjaan di kantor serta saya juga jualan pulsa melalui handphone” (wawancara, Halimah, 2025).

Kemunculan teknologi seperti handphone dikalangan para orang tua telah memberikan banyak manfaat bagi mereka yang menggunakannya dengan baik, serta dari kemunculan teknologi ini dapat lebih mempermudah aktivitas mereka. Adanya teknologi juga ini sangat membantu perekonomian dalam kehidupan keluarga yang dilakukan oleh para orang tua dengan berbisnis melalui media sosial dirumahnya dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga yang lain. Kualitas interaksi sosial melalui handphone sangat memberikan peluang yang besar bagi usaha yang mereka tekuni, karena dari segi penjual mereka bisa melalui aplikasi-aplikasi yang ada pada handphone tersebut seperti whatsapp, Facebook, Instagram dan lain sebagainya, yang mana hal ini tidak perlu menyebabkan interaksi secara langsung akan tetapi bisa melalui handphone dengan cara online. Para orang tua, sendiri yang menggunakan handphone untuk berinteraksi bukan hanya ibu rumah tangga yang bekerja di kantoran, guru, pengusaha akan tetapi para ibu rumah tangga yang profesinya sebagai petani juga memanfaatkan handphone untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat, seperti halnya di saat musim panen atau musim tanam padi, sayuran dan lain sebagainya, mereka kebanyakan melakukan interaksi melalui sosial media, seperti yang di sampaikan oleh ibu Halimah bahwa:

“Di saat musim panen biasanya kami sebagai petani sayur misalnya, dijual itu hasil panen di grub-grub keluarga atau di posting di WA, jadi tidak mesti pergi ke pasar untuk menjual, biasa setelah dipesan baru di antarkan” (wawancara, Halimah, 2025).

Dengan adanya handphone yang digunakan untuk berinteraksi sosial sangat memberikan banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari para orang tua. Di karenakan, para orang tua merasa terbantu yang mana dulunya di saat mereka belum menggunakan handphone android mereka harus melakukan segala aktivitasnya melalui Offline seperti berjualan, berkomunikasi, mencari informasi dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan adanya handphone mereka lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat di mana dan kapan saja. Namun secara umum, orang tua di era sekarang ini lebih banyak menggunakan aplikasi instan mesenger dan whatsapp karena aplikasi tersebut lebih simpel untuk digunakan oleh para orang tua khususnya yang tergolong pemula. Dalam aplikasi ini, secara umum orang tua membuat grub-grub yang digunakan untuk berkomunikasi secara bersama untuk membahas berbagai hal-hal yang mereka anggap penting seperti grub arisan, grub majelista, grub online shop dan

grub-grub yang lain. Akan tetapi, selain aktivitas di media sosial, ibu rumah tangga tetap menjalin hubungan baik dilingkungan sekitarnya melalui pertemuan langsung, karena meskipun aktivitas di sosial media terbilang mudah, namun ada beberapa jenis aktivitas dari kalangan orang tua yang tetap mengharuskan untuk bertemu secara langsung. Di mana pertemuan tersebut memiliki jangka waktu dan situasi yang berbeda-beda tergantung dari jenis kegiatan pada pertemuan tersebut.

SIMPULAN

Bagi keluarga, disarankan untuk menetapkan waktu bebas teknologi, seperti "family time," yang dapat meningkatkan interaksi tatap muka dan memperkuat kedekatan emosional antar anggota keluarga. Selain itu, teknologi sebaiknya digunakan secara bijak, misalnya dengan memanfaatkan video call untuk tetap terhubung meskipun terpisah jarak.

Dalam era digital, komunikasi antara orang tua dan anak mengalami perubahan yang signifikan. Teknologi telah memainkan peran yang besar dalam cara orang tua dan anak berinteraksi, baik melalui media sosial, pesan teks, atau panggilan video. Meskipun ada manfaat yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi, ada juga tantangan yang harus dihadapi, seperti pembatasan waktu berkualitas dan pemantauan penggunaan teknologi oleh anak-anak. Namun, dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat ikatan keluarga dan pendidikan anak-anak.

Penting bagi orang tua untuk mengembangkan pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka dan memainkan peran aktif dalam mendidik mereka tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan aman. Komunikasi terbuka dan dialog tentang penggunaan teknologi perlu ditekankan dalam keluarga, sehingga orang tua dapat memberikan bimbingan yang tepat dan anak-anak dapat memahami konsekuensi dari penggunaan teknologi. Selain itu, penting bagi orang tua untuk tetap memprioritaskan waktu berkualitas dan interaksi langsung dengan anak-anak, tanpa terlalu terpaku pada perangkat digital.

Dalam menghadapi yang ditawarkan oleh era digital, orang tua dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan anak-anak. Dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan online, platform edukatif, dan kolaborasi dalam dunia digital, orang tua dapat

membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam era digital. Penting juga bagi orang tua untuk menjadi model perilaku yang positif dalam penggunaan teknologi, mengajarkan etika online, dan membantu anak-anak membangun kesadaran akan dampak sosial dan emosional yang dapat ditimbulkan oleh teknologi.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak teknologi komunikasi dalam konteks budaya lokal yang berbeda serta mengeksplorasi solusi praktis untuk mengurangi dampak negatifnya pada keluarga. Bagi pemerintah dan institusi pendidikan, penting untuk mengadakan program literasi digital guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan teknologi yang sehat dalam keluarga, serta mendukung kampanye publik mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan tatap muka.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Santoso, "Teknologi dan Komunikasi Keluarga: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Komunikasi dan Teknologi* 7, no. 2 (2019): 90-105.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99-113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. California: Thousand Oaks.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Narda, T., Efendy, R., & Herawaty, H. (2022). *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Siswa dalam Belajar Matematika di UPTD SMP Negeri 1 Barro*. *Jurnal Edumath*, 13(2), 7-15.
- Nava, M., & Safitri, A. S. (2017). Sahabat Digital Orang Tua: Panduan Lengkap Bagi Orang Tua dalam Menghadapi Anak-anak di Era Digital. *Gagas Media*.
- Nuraliyah, E., Fadilah, A., Handayaningsih, E., Ernawati, E., & Oktadriani, S. L. (2022). *Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar*. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1585. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.961>

- Nurcholish, M., & Alamsyah, A. (2018). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Identitas Anak Usia Remaja di Era Digital. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 131-148.
- Pratiwi, R. D., & Hanifah, M. (2019). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(2), 214-229.
- Yunanto, S. (2018). Pendidikan Anak di Era Digital: Pengaruh dan Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Progresif*.